



Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Luwuk

Dewi Kartika Koida^{1*}, Abd. Muin Kenta², Armin Haluti³, Moh. Fahri Haruna⁴

¹²⁴ Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jl. KH Ahmad Dahlan, Luwuk, 94771, Sulawesi Tengah, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jl. KH Ahmad Dahlan, Luwuk, 94771, Sulawesi Tengah, Indonesia

* Corresponding Author: : dewikoida56@gmail.com

Email Seluruh Author: : muin.kenta@gmail.com, haluti1479@gmail.com, moh.fahriharuna@yahoo.com

Abstrak: Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang penerapannya pada semua satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Guru dan siswa sebagai komponen yang merasakan perubahan dari kurikulum dalam pembelajaran tentunya menimbulkan persepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (i) Persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Luwuk, (ii) Persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Luwuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 3 guru biologi dan 352 siswa kelas X SMA Negeri 1 Luwuk tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah sampel 3 guru biologi dan 78 siswa kelas X. Teknik pengambilan sampel siswa menggunakan teknik penentuan random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara dan pembagian instrumen. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) masih banyak kendala yang dihadapi guru memahami tentang kurikulum merdeka, sehingga masih sangat perlu diadakan pelatihan kurikulum merdeka baik yang diakan sekolah, provinsi dan pusat. Sementara dari segi sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Luwuk sudah dapat dikatakan baik sebagai penunjang pembelajaran biologi terhadap penerapan kurikulum Merdeka, (ii) Persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran biologi yaitu baik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pelajaran Biologi, Persepsi

Perceptions Teacher and Student of the Implementation of the Independent Curriculum for Biology Subjects at SMA Negeri 1 Luwuk.

Abstract: Their curriculum is a new policy that applies to all educational units in Indonesia. Teachers and students as components who feel changes from the curriculum in learning certainly raise perceptions. This study aims to determine (i) teachers' perceptions of the implementation of an independent curriculum in biology subject at SMA Negeri 1 Luwuk, (ii) students' perceptions of implementing an independent curriculum in biology subject at SMA Negeri 1 Luwuk. This research uses a descriptive qualitative approach. The population of this study were 3 biology teachers and 352 class X students of SMA Negeri 1 Luwuk for the 2022/2023 academic year with a sample size of 3 biology teachers and 78 class X students. The student sampling technique used a random sampling technique. Data collection techniques used by means of interviews and distribution of instruments. Data were analyzed using a qualitative descriptive method. The results of this study indicate that (i) there are still



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



many obstacles faced by teachers in understanding the independent curriculum, so it is still very necessary to provide independent curriculum training at schools, provinces and the center. While in terms of the facilities and infrastructure available at SMA Negeri 1 Luwuk it can be said to be good as a support for biology learning towards the implementation of the Merdeka curriculum, (ii) Students' perceptions of the implementation of the independent curriculum for biology subjects are good.

Keywords: *Biology Lesson, Independent Curriculum, Perception*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama sebagai penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) serta progres negara itu sendiri. Pendidikan juga merupakan suatu cara setiap individu agar beradaptasi dengan setiap terjadinya perubahan zaman yang berdampak pada perubahan tatanan kehidupan. Pendidikan dilakukan secara sadar dan terarah agar dapat merealisasikan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan kemampuan diri agar senantiasa mempunyai mental tangguh, mengendalikan diri, berkarakter, berinteleksi, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan dalam diri setiap individu, masyarakat, bangsa dan negara (Anggila, 2022). Diantara bentuk tinjauan pemerintah dalam pendidikan tertera dalam tujuan Pendidikan nasional dalam Undang-Undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III Tahun 2003, yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan keseluruhan komponen Pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional".

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang beragama, cerdas juga berilmu agar dapat memanusiasikan

manusia. Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari inovasi kurikulum, setiap tahapan kurikulum akan mengalami perubahan. Bahkan tidak sedikit orang berpendapat bahwa agenda berubah seiring dengan pergantian pembuat kebijakan (Sugiri dan Priatmoko, 2020).

Merdeka belajar ialah bagian dari kebijakan yang disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Nadiem berpendapat, yaitu kebijakan kurikulum terkait dengan merdeka belajar harus dilakukan penerobos awal terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum hal tersebut disampaikan dan diterapkan kepada peserta didik. Selain itu juga, Nadiem menyampaikan terkait dengan kompetensi guru berkualitas, tanpa adanya pemnjabaran keterampilan dasar yang ada dan berkaitan erat dengan kurikulum maka pembelajaran tidak akan terjadi. Dikemudian hari sistem pembelajaran juga akan bernuansa beda yaitu yang sebelumnya pembelajaran selalu menggunakan ruang kelas, maka suasana berbeda seperti belajar di luar ruang kelas akan diusakan untuk melaksanakan program belajar mandiri (Chaniago, dkk (2022).

Merdekanya pembelajaran menjadi sebuah momen dimana terjadinya perkembangan internet dan teknologi, kebebasan belajar mandiri dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pengajaran guru dan siswa untuk memperluas pengetahuan



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



(Yamin dan Syahrir, 2020). Adanya penerapan kurikulum merdeka tentunya menimbulkan persepsi yang berbeda dari guru dan juga siswa. Karena guru dan siswa merupakan komponen yang merasakan perubahan dalam proses pembelajaran. Persepsi merupakan cara pandang, penerjemahan atau penafsiran seseorang terhadap apa yang dilihat maupun dirasakan (Haruna dkk, 2022; Habibu, dkk 2022; Sondeng dkk, 2023). Kurikulum merdeka juga dikatakan sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 hal ini tentu saja mendapatkan tanggapan dari para guru, orang tua, dengan siswa. Ada yang mendukung, namun banyak juga yang mengeluh dikarenakan menganggap program ini terlalu cepat berubah mengganti program 2013 (Saputra dan Hadi, 2022).

Persepsi guru terkait penerapan kurikulum merdeka telah disosialisasikan sekitar dua tahun oleh kementerian pendidikan. Persepsi guru berperan penting dalam menunjang implementasi kurikulum baru yang siap diterapkan di semua tingkatan pendidikan. Mengetahui signifikansi kurikulum merupakan tahapan awal yang wajib dilaksanakan oleh guru yang dapat memberi respon terhadap perubahan kurikulum secara profesional. Terdapat 5 faktor persepsi guru tentang perubahan kurikulum merdeka:

- a. Pengalaman mengajar seorang guru, dalam hal membangun persepsi para pendidik itu sendiri terhadap kurikulum merdeka, semakin banyak pengalaman guru dalam mengajar semakin positif pendapat mereka terkait perubahan kurikulum yang tujuannya untuk mngoptimalkan mutu peserta didik dalam pendidikan akan membuat lebih baik
- b. Latar belakang pendidik, hal ini dianggap sangat penting untuk

memberikan persepsi tentang kurikulum merdeka, semakin terdidik seorang guru, tentu dapat berdampak baik pandangan terkait kurikulum merdeka.

- c. Mengikuti pelatihan, guru juga memberi pengaruh penting agar menumbuhkan kerangka persepsi para guru terhadap kurikulum merdeka.
- d. Pengalaman pribadi guru, berdampak terhadap pemahaman para guru dalam melihat serta mengintrepresasikan kurikulum. Makin beragam serta berbagai pengalaman yang dimiliki oleh pendidik, dapat menghasilkan persepsi yang baik dalam kurikulum merdeka.
- e. Gelar pendidikan yang dimiliki guru, pastinya berpengaruh pada kemampuan berpikir dan merespon objek, begitu pula ketika para Pendidikan dihadapkan pada kurikulum merdeka sebagai bentuk untuk meningkatkan mutu belajar yang pastinya secara aktif memberi dukungan pembenahan ataupun reaktualisasi kurikulum (Saputra dan Hadi, 2022).
- f. Persepsi siswa sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran yang di minatnya karena dapat memotivasi dan memberikan dampak positif kepada peserta didik lainnya agar agar lebih giat dan semangat dalam pembelajaran. Adanya persepsi siswa dapat. Adanya persepsi siswa dapat mengembangkan juga menggunakan pengendalian diri dalam berbagai hal positif, mampu bekerja sama dalam lingkungan dan menggunakan kontrol diri pada berbagai hal baik, bisa bekerja sama di lingkungan, memiliki ketertarikan, menyukai aktivitas belajar, bisa lebih kreatif, terampil, dan lebih inovatif (Pariama, 2023).



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Tempat dilaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Luwuk yaitu pada bulan Mei-Juni 2023. Populasi dari penelitian ini yaitu guru biologi dan keseluruhan siswa di kelas X a-i, dengan jumlah keseluruhan 3 guru biologi dan 352 siswa kelas. Sampel penelitian ini sebanyak 3 guru biologi dan 78 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara pada guru biologi

dan pemberian angket pada siswa. Data yang dihasilkan dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan menjelaskan dan menggambarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pembagian angket, data disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara guru mata pelajaran biologi serta pembagian angket kepada siswa kelas X (Xa-Xi) tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Luwuk.

Tabel 4.1 Persepsi Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Biologi

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3
1	Pandangan tentang karakteristik dan struktur kurikulum merdeka	Merdeka dalam artian siswa dapat memilih apa yang menjadi kebutuhan dan minat mereka, tidak ada paksaan untuk menekuni yang tidak siswa minati serta adanya proyek. Untuk struktur dari kurikulum sendiri belum dipahami	Membaca panduan, mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, namun karena saya tidak melaksanakan kurikulum merdeka jadi belum terlalu paham tentang kurikulum merdeka.	Karakteristik dari kurikulum merdeka ini yaitu adanya kebebasan siswa untuk memilih mata pelajaran yang diminati sesuai dengan harapan dan cita-cita. Kemudian jam mengajar yang terbatas dengan mata pelajaran yang relatif sedikit, sementara struktur dari kurikulum merdeka belum dipahami
2	Kesiapan pembuatan rencana pembelajaran biologi yang efektif dan efisien	Persiapan tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya	Menyiapkan buku ajar, memiliki ATP sebagai pedoman guru.	Selalu mempersiapkan administrasi perangkat pembelajaran, alat dan bahan tujuannya untuk memudahkan



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



3	Metode dan model pembelajaran agar guru biologi menjadi terampil dalam proses pembelajaran	Metode masih sama seperti kurikulum sebelumnya yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan, model pembelajaran khusus saat mengajar	Tidak ada model dan metode khusus yang digunakan dikelas tetapi model dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat belajar	pencapaian tujuan pelajaran Metode eksperimen, model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan
4	Kesiapan modul ajar dan bahan ajar	Menggunakan modul ajar oleh dinas pendidikan. Bahan ajar berupa buku yang dikembangkan sendiri	Modul ajar sudah dipersiapkan sebelum mengajar, bahan ajar yaitu buku ajar	Modul ajar disiapkan diawal tahun ajaran baru agar tujuan pembelajaran tercapai.
5	Kesiapan dalam membuat instrumen penilaian	Belum terlalu memahami cara membuat instrumen penilaian sendiri dan masih melihat di internet atau bertanya kepada guru lain	Penentuan materi, isi dari materi	Dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran
6	Sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran biologi kurikulum merdeka	75% sudah dapat menunjang	85-90% sudah baik.	80% sudah baik, 20% kurangnya pemanfaatan laboratorium yang ada.
7	Model evaluasi dan hasil pembelajaran	Tugas, tanya jawab pada proses pembelajaran dan ujian semester, hasil	Diskusi antara guru dan siswa, memberikan tugas sekolah, praktikum, hasilnya 90% tuntas	Evaluasi suamtif berupa tes tertulis, hasilnya dibedakan menjadi 3 tingkatan yaitu baik, cukup, kurang. Melaksanakan remedial. Hasil 75% tuntas.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Luwuk.

Statistik	Nilai Statistik
Mean	208,31
Median	209
Standar Deviasi	10,90
Modus	213

Minimum	166
Maximum	230
Jumlah Sampel	78

Tabel 4.3. Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
166 – 175	2	2,56
176 – 185	1	1,28

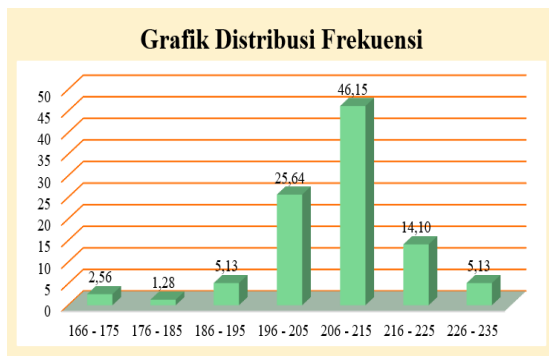


JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



186 – 195	4	5,13
196 – 205	20	25,64
206 – 215	36	46,15
216 – 225	11	14,10
226 – 235	4	5,13
Total	78	100



Gambar 4.1. Grafik Dsistribusi Frekuensi Persepsi Siswa Penerapan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Luwuk.

Gambar 4.1 diatas menunjukkan ada 27 siswa atau 34,62% yang memiliki skor dibawah rata-rata kelas interval, ada 36 siswa atau 46,15% yang memiliki skor rata-rata kelas interval dan ada 15 siswa atau 19,23% yang memiliki skor diatas rata-rata kelas interval. Kelas interval dibuat berdasarkan capaian hasil skor persepsi yang diperoleh setiap siswa, kemudian skor capaian tersebut di urutkan dari skor terkecil 166 sampai yang terbesar 235, jadi skor yang berada dibawah kelas interval berkategori tidak baik sedangkan skor rata-rata dan diatas kelas interval berkategori baik.

PEMBAHASAN

Persepsi Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Luwuk
Proses wawancara dilaksanakan peneliti bersama tiga narasumber yang merupakan guru pengampuh mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Luwuk, memberikan persepsi

mereka terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Luwuk pada mata pelajaran biologi. Penerapan kurikulum Merdeka adalah sesuatu yang baru bagi semua satuan pendidikan yang terdapat di Indonesia termasuk SMA Negeri 1 Luwuk, hal ini tentunya menimbulkan persepsi sendiri dimana terdapat kendala dalam memahami kurikulum merdeka bagi guru biologi. Persepsi guru biologi tentang, pandangan karakteristik kurikulum merdeka yaitu siswa bebas memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai dengan kebutuhan dan rasa kemandiriannya sejalan dengan makna kemerdekaan itu sendiri, terdapat kegiatan proyek penguatan profil siswa pancasila yang memungkinkan guru biologi menjadi kreatif dan bebas dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang berfokus kepada siswa. Namun struktur kurikulum merdeka belum terlalu di pahami oleh guru biologi. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan mengikuti pelatihan kurikulum merdeka dan membaca panduan.

Menurut Ardianti dan Amalia (2022), selama proses penerapan implementasi kurikulum merdeka di SDN Balun, guru dan pimpinan sekolah haruslah ikuti kelas pelatihan yang diselenggarakan secara online dan tatap muka yang diadakan gugus setempat guna menjawab pertanyaan yang timbul nantinya.

Seperti pada kurikulum sebelumnya untuk mempersiapkan pembelajaran biologi agar menjadi efektif dan efisien tentunya guru biologi harus mempersiapkan rencana pembelajaran berupa administrasi guru didalamnya terdapat program semester, program tahunan, modul ajar, modul proyek, buku pembelajaran, ATP yang tujuannya untuk memudahkan capaian tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian (Suyantri dkk. 2023), perencanaan pembelajaran dirumuskan dan mentapkan isi



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, agar tercipta interaksi positif dan efektif antara guru dan siswa secara aktif dan efisien untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Guru harus mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan hal ini mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran, guru juga merangkai skenario pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan peserta didik, guru membuat administrasi, serta alat/sumber serta penilaian.

Metode dan model pembelajaran yang dipakai guru biologi agar terampil dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar menurut salah satu guru yaitu tidak jauh berbeda seperti pada saat masih menerapkan kurikulum 2013, menggunakan metode ceramah, diskusi, eksperimen, dan narasumber kedua dan tiga mengatakan tentunya metode yang digunakan haruslah sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran, sedangkan untuk model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan pemberian tugas sekolah pada siswa.

Menurut (Ikhtiar dkk. 2022), karena yang diterapkan pada kurikulum merdeka maupun kurikulum sebelumnya adalah pembelajaran kontekstual, yaitu pendekatan teori dengan kehidupan nyata siswa. Pada masa pandemi metode pembelajaran yang dipakai guru ialah metode ceramah dan juga memberikan tugas berupa quis yang bertujuan agar peserta didik menjadi lebih aktif. Mengingat kurikulum merdeka ini siswa dapat mengambil mata pelajaran sesuai peminatan, oleh karena itu penggunaan model dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Modul ajar merupakan hal yang penting dikarenakan modul ini sebagai upaya dalam mencapai profil siswa pancasila, modul ajar juga dirancang berdasarkan materi dan kebutuhan pembelajaran. Persepsi

guru biologi tentang modul pembelajaran yaitu modul harus selalu dipersiapkan setiap tahun ajaran baru, namun pemahaman guru biologi di SMA Negeri 1 Luwuk masih sangat minim karena belum memahami dalam membuat modul ajar, sehingga guru biologi masih menggunakan modul ajar dari dinas pendidikan kabupaten Banggai, provinsi Sulawesi Tengah.

Menurut Purani dan Putra (2022), guru kelas menyampaikan dalam pembelajaran guru masih memakai modul ajar dari pusat yang kemudian dimodifikasi berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Membuat modul ajar secara otodidak, guru masih belum mengerti dan perlu dilatih dalam penyusunan modul ajar. Pemahaman guru tentang modul ajar sangatlah penting karena modul ini merupakan upaya untuk mencapai profil siswa yang pancasila. Modul ajar juga disusun berdasarkan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, penilaian, dan dibuat menarik agar siswa semakin termotivasi untuk belajar. Persepsi guru tentang kesiapan modul ajar ini tidak dapat diambil hanya satu sudut pandang guru saja, tetapi persepsi diambil dari ketiga tanggapan guru biologi untuk selalu mempersiapkan modul ajar. Salah satu guru biologi memanglah sudah menerapkan merdeka belajar, sedangkan guru lainnya belum namun sudah mempersiapkan diri untuk penerapan kurikulum merdeka dan selalu mengikuti pelatihan kurikulum.

Pembuatan instrumen penilaian dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran serta isi materi pembelajaran biologi, namun salah satu narasumber berpendapat bahwa belum terlalu memahami cara membuat instrumen penilaian, sehingga hanya melihat dari laman internet saja atau bertanya pada guru lainnya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Purani dan Putra (2022) penilaian akademik ialah alat yang digunakan untuk melihat



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



efektif tidaknya proses pembelajaran dan untuk memperlihatkan prestasi para siswa. Guru melaporkan kurangnya pemahaman dalam membuat instrumen penilaian serta kurang memahami tentang aspek pelaporan penilaian. Guru memerlukan pelatihan penilaian dalam kurikulum merdeka.

Persepsi guru biologi tentang sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Luwuk menyatakan 75% - 80% sudah baik dan dapat menunjang proses pembelajaran, ini dapat ditinjau dari fasilitas disekolah seperti jumlah ruangan kelas, fasilitas pada setiap ruangan, perpustakaan beserta buku-buku yang ada di perpustakaan, memiliki laboratorium biologi, laboratorium kimia, dan laboratorium komputer. Daya tampung setiap kelas juga bisa 20-39 siswa perkelas, dengan demikian dapat dikatakan sudah cukup ideal, luas bangunan dan luasnya lahan sekolah dapat menjadi tempat setiap siswa untuk pengembangan diri mereka. Sedangkan 20% dari 80% tersebut yaitu karena kurangnya pemanfaatan alat dan bahan dilaboratorium sekolah.

Hasil penelitian Angga, dkk (2022) rintangan yang dirasakan oleh guru pada saat penerapan kurikulum merdeka seperti fasilitas pembelajaran masih kurang, buku paket pembelajaran masih belum lengkap dan juga buku panduan guru, selain itu rintangan pelaksanaan kurikulum merdeka melatih softskill siswa melalui kegiatan akademik dan pembelajaran yang beragam

Salah satu faktor sebagai penentu keberhasilan dari hasil yang baik dalam proses pembelajaran yakni evaluasi. Untuk mata pelajaran biologi tahap evaluasi yaitu evaluasi sumatif yang berupa tes tertulis seperti memberikan tugas sekolah, mengevaluasi dengan cara bertanya langsung pada siswa (tes lisan), mengadakan ulangan harian dan ujian semester dalam bentuk pilihan ganda. Hasil dari evaluasi pada penelitian ini, yang dilakukan oleh guru

biologi dapat di bedakan menjadi tiga tingkatan yakni kategori baik, cukup, dan kurang. Standar nilai kkm pada mata pelajaran biologi 75%, jadi jika siswa mendapatkan nilai lebih tinggi dari standar kkm yang ditentukan maka dikatakan tuntas atau baik, namun sebaliknya jika tidak mencapai kkm maka dikatakan tidak tuntas atau kurang. Bagi siswa yang masuk dalam kategori cukup dapat mengikuti pengayaan yang dilaksanakan oleh guru biologi untuk menambah nilai evaluasi agar mencapai kategori baik, untuk siswa yang hasil evaluasinya dibawah 75% maka wajib mengikuti remedial untuk perbaikan nilai dari hasil evaluasi data ini didapatkan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama tiga orang guru biologi.

Menurut (Haruna dkk. 2022). hasil evaluasi pada pembelajaran online mencapai 75% sampai 99%, jika siswa tidak lulus kkm sehingga perbaikan tidak dilakukan sesuai petunjuk pemerintah provinsi Sulawesi tengah, tetapi terdapat guru yang mengatasinya dengan memberikan latihan tambahan berupa pertanyaan yang dibuat sedniri lalu menjawab pertanyaan tersebut.

Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Luwuk

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data menggunakan analisis persentase di dapatkan bahwa nilai P (%) adalah 81,69%. Sesuai dengan tabel 3.5 kategori penilaian persepsi bahwa nilai 81,69% berada pada perolehan skor 80% - 89% yang menyatakan bahwa persepsi siswa termasuk dalam kategori baik yang artinya persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi sudah dapat diterima dan menciptakan suasana baru bagi setiap siswa dikelas X SMA Negeri 1 Luwuk. Siswa dapat mengembangkan minatnya masing-masing, menggali pengetahuan secara



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



maksimal sesuai dengan kebutuhan.

Bagi siswa, aspek yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap keaktifan sebagai sasaran pendidikan. Siswa berkesempatan untuk mengembangkan karakter, cara berfikir sampai mempertimbangkan hal pasti akan diperlukan agar memiliki kepribadian lebih baik Fahira dkk (2022). Sehingga diharapkan agar kurikulum merdeka dapat membuat siswa mendapatkan pengetahuan seluas-luasnya pada mata pelajaran biologi untuk menerapkan pemahaman yang didapat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran biologi SMA Negeri 1 Luwuk sudah berjalan dengan baik, selebihnya perlukan ditingkatkan melalui aspek lain dalam bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Salah satu ukuran dari kurikulum merdeka yaitu siswa merasa adanya keleluasaan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan aturan dan siswa juga mampu berkolaborasi menyelesaikan tantangan. Adanya proyek penguatan pelajar profil pancasila yang dilaksanakan akhir semester, siswa dapat melatih keaktifan, kreatifitas, dapat berfikir kritis, bergotong royong, dan mandiri. Guru mengembangkan proyek menentukan tema proyek seperti kewirausahaan, kearifan lokal, serta banyak lagi tema yang bisa dikembangkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kurikulum merdeka dalam mata pelajaran biologi merupakan kurikulum penerapannya baru berlangsung selama 1 semester di kelas X SMA Negeri 1 Luwuk. Persepsi guru pada penerapan kurikulum merdeka, belum terlalu memahami keseluruhan tentang kurikulum merdeka belajar, baik dalam

pembuatan instrumen penilaian, memahami struktur dari kurikulum, pembuatan modul ajar dan lain sebagainya, sehingga masih sangat perlu diadakan pelatihan kurikulum merdeka baik yang diadakan sekolah, provinsi dan pusat. Namun dilihat dari sarana dan prasaran 75%-90% di SMA Negeri 1 Luwuk sudah dapat menunjang pembelajaran biologi terhadap penerapan kurikulum merdeka

2. Persepsi siswa tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi kelas x di SMA Negeri 1 Luwuk termasuk kategori baik dengan persentase 81,69% (baik). Berdasarkan hasil diperoleh dari rata-rata hasil angket siswa secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Luwuk yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian. Kepada guru dan siswa sebagai sampel penelitian ini, kepada berbagai pihak-pihak penting berperan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.

Anggila, W. (2022). Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. *Skripsi*, 33(1), 1–12.

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022).



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



- Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 184–191.
- Fahira, W. R., Lisa, F. M., Dani, P. R., Ria, N. S., & Wati, M. S. (2022). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS Di SMA 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 902–909.
- Haruna, M. F., Nurlia, N., Laruba, S., & Kenta, A. M. (2022). Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Proses Pembelajaran Online Dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Luwuk. *JBB: Jurnal Biologi Babasal*, 1(1), 13–19.
- Habibu, A., Haruna, M. F., Nurlia, N., & Samaduri, A. (2022). Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP Negeri 4 Luwuk. *JBB: Jurnal Biologi Babasal*, 1(2), 41–48.
- Sondeng, M., Kenta, A. M., & Haruna, M. F., (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Berbasis Aplikasi Learning Management System (LMS) Di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Luwuk. *JBB: Jurnal Biologi Babasal*, 2(2), 1–8.
- Ikhtiar, T., Jaya, A., Zahratina, Hanifa, R., Madalena' Dea, K., Putri, N., & Suryanda, A. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 216–224.
- Pariama, Johana, H. (2023). *Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Surakarta Terhadap Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga*, 4(01), 78–85.
- Purani, N., K., C., & Putra, I., K., D., A., S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12.
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53.
- Suyantri, E., Handayani, Baiq, S., & Lestari, Tri, A. (2023). Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 63–71.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



- Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.
- Sugiri, Wiku Aji, & Sigit Priatmoko (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1): 53.
- Suyantri, Eni, Sri Handayani, Baiq, and Ayu Lestari, Tri. 2023. Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1): 63–71.
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1): 126–36.